

Research Article

Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Siswa

Ira Wirdatus Solichah,¹ Marno²

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ira.wirda18@gmail.com
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, marno@pai.uin-malang.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 21, 2024

Revised : May 20, 2024

Accepted : Juni 09, 2024

Available online : June 27, 2024

How to Cite: Ira Wirdatus Solichah, and Marno. 2024. "Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Siswa". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, June, 951-61. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/860.

Abstract: In this modern era, many young people have lost their moral and ethical values. In order to overcome the waning of moral and ethical values in students, schools are required to become places which is able to improve the characters of the younger generation according to moral and ethical values that are in line with the values of Pancasila. This research aims to examine the development of character education with the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), as well as see how the Pancasila student profile strengthening project contributes to shaping student character in Indonesia. Moreover, to understand the management of implementing the student profile strengthening project in schools. The method used in this research is descriptive qualitative. The data was obtained by observation, interviews and document review. Observations were carried out by looking at student behavior in implementing P5. Interviews were conducted in a semi-structured manner because in this study the researcher wanted to dig deeper into information from the school principal or deputy principal in the field of curriculum regarding the implementation of P5 in schools. The results of this research are that Almaarif Singosari Islamic High School has prepared a project well starting from planning, implementation and evaluation of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in a thorough manner. This is proven by the existence of objectives, steps, people in charge, evaluation and measurement, as well as knowing the obstacles and constraints during project implementation. Almaarif Singosari Islamic High School has also involved stakeholders in implementing P5, stakeholders even have an active role in supporting the program.

Keywords: *Spice Path Islamization Pattern, Islamic Development.*

Abstrak: Di era modern ini, banyak generasi muda kehilangan nilai-nilai moral dan etika. Guna mengatasi memudarnya nilai moral dan etika pada peserta didik, sekolah dituntut menjadi tempat untuk memperbaiki karakter generasi muda sesuai nilai moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Ira Wirdatus Solichah Marno

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan karakter dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melihat bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di Indonesia, dan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan telaah dokumen. Observasi dilakukan dengan cara melihat perilaku siswa dalam implementasi P5. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur karena pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam informasi dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait implementasi P5 di Sekolah. Hasil penelitian ini yakni SMA Islam Almaarif Singosari sudah menyusun proyek dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara matang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tujuan, langkah, penanggung jawab, evaluasi dan pengukuran, serta mengetahui hambatan dan kendala selama pelaksanaan proyek. SMA Islam Almaarif Singosari juga telah melibatkan stakeholder dalam implementasi P5, bahkan stakeholder memiliki peran aktif dalam mendukung program tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter.

PENDAHULUAN

Sangat mengkhawatirkan bahwa di era modern ini, banyak generasi muda kehilangan nilai-nilai moral dan etika karena pendidikan karakter yang minim, sehingga terdapat peningkatan drastis dalam tindakan kekerasan dan perilaku tidak bermoral di kalangan anak-anak. Penurunan karakter di kalangan siswa merupakan hasil dari berbagai faktor kompleks, termasuk pengaruh media sosial yang menyebabkan ketidakpedulian terhadap nilai-nilai moral, kurangnya perhatian dari keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter yang kuat pada siswa dan yang tidak kalah penting karena adanya learning loss setelah pandemi. Berdasarkan survey dari Info Balitbang Kemenag Indeks Karakter Peserta Didik (IKPD) pada jenjang Pendidikan Menengah tahun 2019 sebesar 70,70 kategori tinggi (Wartakota, 17 Maret 2020, 17:55). Sedangkan tahun 2020 sebesar 71,41 masih dalam kategori tinggi (IDN Times, 12 Agustus 2021, 09:19). Pada tahun 2021 hasil survey dari ResearchGate menghasilkan Indeks Karakter sebesar 69,52, secara indikatif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (www.Researchgate.net). Hal ini diduga terkait dengan model pembelajaran jarak jauh sebagai representasi Pandemi Covid 19. Nilai indeks komponen pembentuk karakter nampaknya terkait dengan pandemi covid 19. Hal ini terkait keadaan pandemi telah menuntut perubahan cara pandang, budaya dan perilaku yang dianggap tepat dalam meneruskan proses pendidikan (Murtadlo, 2021).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di antaranya: pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka (Muslimin, 2023), fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar (Khoiriyah, 2023), implementasi pendidikan karakter pada kurikulum merdeka menurut kajian filsafat progresivisme (Sanjaya, 2023), pendidikan karakter di era milenial (Siregar, 2022), potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar (Rahmaayanti, 2022). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among Indonesia higher education student (Hidayati, 2020), contextual character education for students in the senior high school (Hermiono, 2020). Pada penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, atau bersifat deskriptif tentang penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa. Beberapa penelitian sudah menunjukkan hasil dari

Ira Wirdatus Solichah Marno

implementasi kurikulum merdeka, tetapi perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan karakter dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melihat bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di Indonesia, dan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar di sekolah.

Tulisan ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan adanya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, merangsang pemahaman nilai-nilai budaya dan nasional, serta membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat. Pertama, pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan prinsip-prinsip moral, tetapi juga tentang pengembangan karakter secara holistik. Dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila bisa memasukkan aspek-aspek seperti kepemimpinan, empati, toleransi, dan kepedulian sosial, yang semuanya merupakan komponen penting dari karakter yang kuat. Kedua, proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Ketiga, perlunya manajemen yang baik agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sehingga dapat membangun karakter siswa. Untuk mengembangkan dan memperkuat karakter siswa penelitian ini menawarkan solusi praktis dan sistematis dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan metode Kualitatif atau Qualitative Research. Menurut Nana suatu Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan dan juga untuk menganalisis akan suatu fenomena, sikap, peristiwa, Kepercayaan, Aktivitas interaksi sosial, dan juga persepsi dari pemikiran seseorang baik secara individu maupun secara berkelompok (Nana, 2013 : 94) Dalam penelitian ini peneliti membiarkan secara terbuka semua permasalahan muncul untuk nantinya diinterpretasi. Kemudian data yang terkumpul nantinya akan dihimpun melalui pengamatan dengan seksama, baik dari hasil wawancara secara mendalam, hasil analisis sebuah dokumen dan juga beberapa catatan lainnya. Guna terbentuknya sebuah penyimpulan maka peneliti menggunakan deskripsi-deskripsi untuk menemukan berbagai macam perinsip dan juga penjelasan yang mendalam.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Cigugur yang terletak di Kabupaten Kuningan yaitu sebuah kota yang ada di Jawa Barat. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa Observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2012 : 206). Secara mendetail Zuriyah, menyatakan bahwa Observasi merupakan sebuah proses analisis dengan mencatat data secara sistematis terhadap berbagai gejala yang muncul pada sebuah objek dalam penelitian. Adapun wawancara ialah proses interaksi dua orang atau lebih guna bertukar info melalui kegiatan tanya jawab sehingga terkumpul informasi dari topik

Ira Wirdatus Solichah Marno

yang sedang dibicarakan (Zuriyah, 2009 : 173). Lebih lanjut lagi Zuriyah menjelaskan bahwa dokumentasi ialah Sumber untuk mengumpulkan data-data seperti arsip, foto, termasuk dalam hal ini juga berupa buku ataupun lainnya yang memuat baik teori, pendapat dan yang lainnya yang mendukung terkumpulnya data penelitian (Zuriyah, 2009 : 191).

Adapun Teknis yang digunakan yaitu sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011 : 245-252) yaitu antara lain: Karakter merupakan hal yang sangat penting dan lembaga pendidikan mempunyai andil dan tanggung jawab besar dalam mewujudkan karakter dalam setiap pembelajarannya. Maka diperlukan kajian yang mendalam untuk mencari alternatif solusi yang tepat. Penelitian ini fokus kepada manajemen sekolah untuk penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter. Objek penelitian adalah sekolah pada tingkat menengah atas, yakni SMA Islam Almaarif Singosari, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan telaah dokumen. Observasi dilakukan dengan cara melihat perilaku siswa dalam implementasi P5. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur karena pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam informasi dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait implementasi P5 di Sekolah. Metode FGD merupakan metode lanjutan setelah wawancara. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti merangkum hasil wawancara tersebut ke dalam sejumlah poin penting yang akan dibahas dalam FGD. Peneliti melakukan FGD karena peneliti ingin mendapat informasi yang lebih detail dan bernilai, juga lebih banyak dalam waktu yang singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari, Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari dilakukan dengan bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dalam berpikir sesuai dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dicanangkan pemerintah. Langkah yang dilakukan SMA Islam Almaarif Singosari yakni dengan membentuk tim khusus yang akan menangani P5 secara khusus yang terdiri dari pengelola, perumus tema, dimensi, elemen dan sub elemen. P5 di SMA Islam Almaarif Singosari juga diintegrasikan pada semua mata pelajaran, namun dalam implementasinya terdapat kendala karena P5 merupakan hal yang baru sehingga guru masih ragu dalam mengimplementasikan P5. Hambatan lain yang muncul yakni implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari membutuhkan jam yang sesuai untuk menghindari kejenuhan peserta didik.

Keberlangsungan implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari juga tidak terlepas dari peran pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pelaksana wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga fasilitator yang berperan dalam merumuskan tema hingga evaluasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari seperti mengelola proyek dan mengevaluasi implementasi proyek P5. Selain kepala sekolah, stakeholder juga menjadi faktor keberhasilan implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari. Stakeholder juga turut mengisi implementasi P5 dengan berkolaborasi antara guru dengan stakeholder. Kolaborasi tersebut nantinya berdampak

positif pada pengembangan karakter peserta didik. Selain kepala sekolah dan stakeholder, siswa juga dilibatkan dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari. Peran siswa yakni sebagai salah satu penentu tema yang akan dilakukan dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari.

Pelibatan stakeholder dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari tidak hanya menjadi salah satu faktor kesuksesan implementasi P5, namun SMA Islam Almaarif Singosari menjadikan pelibatan stakeholder menjadi salah satu strategi dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari. Respon stakeholder ketika dilibatkan dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari juga positif dan siap mendukung proyek. Adanya strategi sekolah dengan melibatkan stakeholder dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari ini yakni membuat peserta didik memiliki antusias yang tinggi sehingga mereka mampu menciptakan karya yang baik. Sedangkan untuk peningkatan karakter peserta didik belum dapat dinilai secara menyeluruh. Adanya implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari yang dilakukan dengan kolaborasi bersama stakeholder berkontribusi pada penguatan profil pelajar pancasila, terlebih saat pembinaan karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan prinsip-prinsip moral, tetapi juga tentang pengembangan karakter secara holistik. Dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila bisa memasukkan aspek-aspek seperti kepemimpinan, empati, toleransi, dan kepedulian sosial, yang semuanya merupakan komponen penting dari karakter yang kuat. Implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari senada dengan pemaparan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan secara mendasar adalah untuk membangun karakter, lebih jelasnya yakni: “Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya ‘budi pekerti’ itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai dirinya sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya (Irawati, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, 2022).

Diketahui dari hasil temuan bahwa peserta didik di SMA Islam Almaarif Singosari berperan dalam penentuan tema implementasi P5. Pemilihan tema P5 menjadi perantara dalam menguatkan karakter peserta didik. Namun peserta didik tidak serta merta dalam menentukan tema P5 sesuai dengan keinginannya. Mereka diberi opsi tema oleh guru berdasarkan rencana guru dalam mengembangkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi, Faisal, Mentari, Rohman, & Seftriyana, 2022). Pemilihan tema juga sebaiknya berangkat dari masalah yang ada di sekolah, agenda, tujuan, ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022).

Selanjutnya, proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia sebab Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter pancasila seperti 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) mandiri; 4) kebhinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Hamzah, Mujiwati, & Khamdi, 2022). Pertama dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Pada dimensi ini tema yang digunakan diantaranya adalah bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi. Di SMA Islam Almaarif kegiatan yang dilakukan diantaranya kampanye tentang bahaya

Ira Wirdatus Solichah Marno

pergaulan bebas, moderasi beragama, maupun kegiatan sosial dengan lingkungan di sekitar sekolah. Pelajar Pancasila paham mengenai spiritualitas, keadilan sosial, moralitas, cinta agama, alam dan manusia (Juliani & Bastian, 2022).

Selanjutnya, gotong royong. Gotong royong dapat menuntun peserta didik yang berjiwa sosial serta rendah hati guna saling tolong menolong antar sesama (Jamaludin & Hasdin, 2022). Gotong royong mempunyai ciri kerakyatan yang sama dengan persatuan, demokrasi, kebersamaan, serta kerakyatan (Widayati, 2020). SMA Islam Almaarif mewadahi dimensi ini pada tema suara demokrasi dengan kegiatan kampanye kesehatan, motivasi belajar dan bahaya pergaulan bebas.

Selain itu, berkebinekaan global. Tema yang digunakan pada dimensi ini adalah berkebhinekaan global, kearifan lokal, dengan mengadakan kegiatan kreasi tari dan pertunjukan tari nusantara. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih mengetahui tentang budaya masing-masing daerah dan mau mempelajari budaya daerah yang sudah mulai luntur. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan dapat mendorong peserta didik tetap mempertahankan budaya luhur, nasionalis, lokalitas, serta identitas pada satu sisi, namun terbuka dengan budaya yang berbeda secara global (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Selanjutnya, bernalar kritis. Bernalar kritis yakni keterampilan pemecahan masalah serta manajemen informasi guna dianalisis sebelum memutuskan informasi yang didapatkan diterima atau tidak (Kahfi, 2022). Pada dimensi ini salah satu tema yang diangkat adalah rekayasa teknologi dengan kegiatan peserta didik membuat alat peraga trigonometri, membedah dan membuat awetan hewan untuk mengetahui anatomi, membuat beberapa larutan kimia untuk mengetahui reaksinya.

Lebih lanjut, kreatif. Dengan berfikir kreatif, mereka mampu berekspresi, mengembangkan diri, serta menghadapi sejumlah tantangan di dunia saat ini (Kiska, et al., 2023). Pada dimensi ini tema yang diambil salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan, dengan mengolah barang bekas menjadi hiasan dan bahkan menjadi baju adat yang ditampilkan pada kegiatan pameran belajar.

Terakhir, mandiri. Peserta didik yang mandiri yakni mereka yang memiliki tanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Peserta didik yang mandiri yakni mereka yang memprakarsai diri atas pengembangan dirinya maupun prestasi secara sadar dan didasari mengetahui kekuatan serta batasan diri dan kondisi yang ditemui (Kurniawan, Kiska & Damayanti, 2021 (Kurniawan, Kiska, & Damayanti, 2022). Dimensi mandiri terwadahi pada tema kewirausahaan, dimana siswa membuat rancangan jenis produk, desain produk, desain label, rencana pemasaran, rencana promosi sampai pada proses penjualan.

Lebih lanjut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia sebab Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Almaarif Singosari sebagai berikut:

NO	DIMENSI P ₅	DESKRIPSI
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia	Dimensi ini senada dengan nilai religius yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Muatan nilai tersebut terdiri dari hubungan individu dengan penciptanya, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan

		alam semesta. Peserta didik yang memiliki iman dan takwa serta berakhlak luhur adalah peserta didik yang berakhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Ia tahu ajaran agama dan keyakinan serta mengamalkan yang diketahuinya setiap saat.
2.	Gotong Royong	Dengan gotong royong, peserta didik juga bisa membangun relasi pertemanan serta respon positif dalam mengendalikan emosi. Tujuan gotong royong dalam implementasi P5 yakni supaya mereka mempunyai kompetensi dalam bekerja sama guna melaksanakan aktivitas dengan ikhlas dan tulus sehingga implementasi P5 dapat terlaksana dengan ringan dan mudah.
3.	Mandiri	Kemandirian akan membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap positif yang akan membantu sukses dalam studi, karir dan kehidupan. Kemandirian tidak hanya tentang aspek akademik. Peserta didik yang mandiri akan berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial, berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perbedaan, dan memecahkan konflik dengan cara konstruktif.
4.	Kebhinekaan Global	Konteks dari kebhinekaan dalam tulisan ini yakni sifat pelajar Indonesia mengenai kelompok, keberadaan diri, serta budaya di lingkungan global yang majemuk. Kebhinekaan global bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga sikap hidup yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Peserta didik memiliki peran penting dalam memahami, menghargai dan mempromosikan keberagaman budaya, bahasa, maupun agama. Mereka memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan dan bukanlah alasan untuk deskriminasi.
5.	Bernalar Kritis	Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan merumuskan pendapat secara rasional dan objektif. Adanya kemampuan kritis dapat mengarahkan peserta didik berpikiran terbuka sampai peserta didik tidak bersikap egois dan bisa menghargai orang lain. Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik harus berpikir kritis untuk merancang sampai menghasilkan produk yang menarik.

Walaupun diketahui secara sekilas P5 identik dengan pembelajaran berbasis proyek dengan hasil produk. Implementasi P5 sejatinya bukan hanya pembelajaran

berbasis proyek. P5 memiliki misi utama guna menguatkan karakter peserta didik agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek (Ulandari & Rapita, 2023)]

Perlunya manajemen yang baik agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sehingga dapat membangun karakter siswa. Dari hasil penelitian diketahui implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari dikelola mulai dari persiapan hingga evaluasi oleh kepala sekolah dan guru sebagai pelaksanaan. Persiapan yang baik dilakukan dengan merencanakan proyek dengan membentuk tim atau fasilitator dan mengidentifikasi kesiapan dan kendala saat melaksanakan proyek kedepannya seperti identifikasi tema, waktu, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan atau evaluasi proyek. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan yang baik adalah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, dan dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sekaligus mengantisipasi masalah yang akan terjadi di kemudian hari. Ketiga unsur itu harus dilakukan di seluruh lembaga pendidikan dalam implementasi P5 agar proyek dapat berjalan dengan maksimal.

Salah satu unsur dari pengelolaan adalah pengawasan. Pengawasan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari. Kepala sekolah rutin mengawasi jalannya implementasi P5 di sekolah dengan menetapkan standar yang dilakukan, evaluasi pelaksanaan serta tindakan yang sifatnya korektif. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin sangat erat kaitannya dengan efektivitas sekolah sebab kepala sekolah bertanggung jawab guna menciptakan budaya di sekolah yang meninggikan perkembangan serta pertumbuhan sekolah (Hidayati, 2014). Implementasi P5 juga dapat terlaksana dengan baik di SMA Islam Almaarif Singosari jika mendapatkan pengawasan dari pimpinan guna memperbaiki, mengarahkan, memotivasi unsur yang terlibat dalam sebuah proyek. Di SMA Islam Almaarif Singosari diketahui kepala sekolah melakukan pengawasan implementasi P5 dengan menjaga koordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum maupun guru serta orang tua peserta didik.

Untuk mengembangkan dan memperkuat karakter siswa penelitian ini menawarkan solusi praktis dan sistematis dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Solusi yang ditawarkan yakni meliputi perencanaan dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengadakan pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, pengukuran dan evaluasi yang tepat, dan pencarian sumber daya dan dukungan. Dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil pelajar pancasila, sekolah seyogyanya menyesuaikan kurikulum dengan memasukkan muatan pelajaran yang fokus pada pembentukan karakter peserta didik seperti moralitas dan etika. Sekolah juga hendaknya menyusun tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila secara terukur dalam kurikulum. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi, pendekatan, maupun metode yang menjunjung nilai karakter, sekolah juga dapat mendorong guru dalam memberi contoh bagi peserta didik dalam implementasi karakter di keseharian. Sekolah juga bisa melakukan pelibatan orang tua dalam implementasi P5 di SMA Islam Almaarif Singosari dengan mengadakan pertemuan, seminar, ataupun lokakarya yang berfokus pada profil pelajar pancasila. Dalam pengukuran dan evaluasi, sekolah hendaknya menggunakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik. Terakhir, sekolah juga dapat mencari dukungan dari organisasi, komunitas, maupun lembaga lainnya yang mendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dalam manajemen implementasi proyek profil pelajar pancasila, SMA Islam Almaarif Singosari sudah menyusun proyek dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara matang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tujuan, langkah, penanggung jawab, evaluasi dan pengukuran, serta mengetahui hambatan dan kendala selama pelaksanaan proyek. SMA Islam Almaarif Singosari juga telah melibatkan stakeholder dalam implementasi P5, bahkan stakeholder memiliki peran aktif dalam mendukung program tersebut.

Konsep yang dipaparkan peneliti mengenai manajemen implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menjawab permasalahan tentang penguatan karakter peserta didik. Agar masalah tersebut dapat diselesaikan peneliti juga menawarkan solusi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan P5 di SMA Islam Almaarif Singosari serta dengan melibatkan pihak eksternal atau stakeholder dalam pelaksanaan P5.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni informan kunci belum menjawab pertanyaan penelitian ini secara luas sehingga bahasan penelitian menjadi terbatas pada pendidikan karakter dan mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila agar pendidikan karakter mampu diserap peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhifani, W. R., & Ali, N. H. (2020). Penelusuran Jejak Islam di Belitung. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(01).
- Arnold, T. W. (1985). *Sejarah Dakwah Islam* (terj. N. Rambe (ed.)). Widjaya.
- Burger, D. H. (1970). *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia* (diterjemahkan oleh Prajudi (ed.)). Pradnja Paramita dan J.B. Wolters.
- Dilenia, I., & Hasanah, N. N. (2019). Peran Perairan Indonesia dalam Jalur Pelayaran Dunia (S. Widjaja & Kadarusman (eds.)). AMAFRED Press.
- Fuadi, M. A. (2018). Menel Amanda., G. (2023). *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 11. No. 1.
- Barlian, U. C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL; Jurnal of Education ang Language Research*. Vol. 1, No. 12.
- Hamzah, M., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Hermiono, A. A. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Education Research*. Volume 9, Issue 3., 1009-1023.
- Hidayati. (2014). *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Al-ta'lim*.
- Hidayati, N. A. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*. Vol. 13. No. 2, 179-198.
- Irawati, D. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 1224-1238.

Ira Wirdatus Solichah Marno

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1224-1238.
- Jamaludin, J. A., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 698-709.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. Jakarta.
- Khoiriyah, U. d. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Else; Elementary School Education Journal*.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D., Maharani, S., & Destrinelli. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4179-4188.
- Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters. *International Journal of Instruction*, 1047-1078.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 687-706.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Murtadlo, M. A. (2021). *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Litbang Diklat Press, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*. Vol. 5, No. 1., 108-130.
- Penyusun, T. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Penyusun., T. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang.
- Prihatmojo, A. B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia; Jurnal Riset Pedagogik*, 142-152.
- Qomariyah, N. M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*. Volume 10.

Ira Wirdatus Solichah Marno

- Rahmaayanti, D. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu*. Volume 6. Nomor 4., 7174-7178.
- Sanjaya, W. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivime. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 08 Nomor 02.
- Santika, I. G. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategi Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Pevolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*. Vol. 9 No. 2.
- Sari, F. I. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 1.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 No 1.
- Siregar, M. I. (2022). Pendidikan Karakter di Era Milenial. *Al-Ikhtibar; Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 9. No. 2.
- Suprayitno, A. W. (2020). Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 116-132.
- Widayati. (2020). Gotong Royong. Alprin.
- Widyastuti, T. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 189-203.
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.